

ISC safety newsletter

Edisi Maret 2015

Fire Safety Management

FIRE PROTECTION SYSTEM

Alat Pemadam Kebakaran Aktif Dan Pasif



INDONESIA
SAFETY
CENTER

<http://indonesiasafetycenter.org/>

Buletin K3 Bulanan - Indonesia Safety Center

DARI DAPUR REDAKSI



SAYA PILIH SELAMAT
Aman Sehat Setiap Saat



**INDONESIA
SAFETY
CENTER**

Halo para pemerhati HSE Indonesia, bertemu lagi dengan kami :)

Puji syukur akhirnya ISC SAFETY NEWSLETTER untuk edisi Maret 2015 PT Sinergi Solusi Indonesia-Indonesia Safety Center (Proxsis Group) telah berhasil diterbitkan. Edisi kali ini akan membahas Fire Protection System. Fire Management System dilaksanakan dari mulai proses desain commissioning dan operasional gedung. Edisi kali ini juga membahas tentang Fire sistem alarm untuk mendeteksi adanya gejala kebakaran, untuk kemudian memberiperingatan (warning) dalam sistem evakuasi, artikel selanjutnya adalah alat pemadam kebakaran aktif dan pasif.

Kami hadir dengan harapan dapat menjadi media untuk memuat berbagai informasi mengenai HSE bagi rekan-rekan semua di Indonesia. Semoga informasi yang kami muat dengan newsletter ini dapat memberikan banyak manfaat serta dapat menjadi sumber referensi anda dalam menggali ilmu HSE.

Segenap tim redaksi ISC SAFETY NEWSLETTER mohon maaf atas apabila masih terdapat kekurangan kami dalam memberikan informasi pada public. Terima kasih banyak atas dukungan dan saran dari rekan-rekan semua untuk menjadikan newsletter ini semakin baik. Semoga dengan adanya dukungan dari semua rekan-rekan newsletter ini dapat terbit secara rutin. Mari kita peduli dengan lingkungan sekitar kita dengan budayakan K3 karena Indonesia bisa!

"YOUR SAFETY IS EVERYONE'S RESPONSIBILITY!"

Salam,
Tim Redaksi

ISC Safety Newsletter
Edisi Maret 2015

Ketua Redaksi Versha Nur Yunita

Editor Fahmi Munsah

Wakil Editor Yudiati

Layout Rifyalka

<http://indonesiasafetycenter.org/>

Fire Safety Management

Fire Safety Management harus dilaksanakan dari mulai proses desain gedung, commissioning dan operasional gedung. Selama ini dalam pembangunan gedung, pemilik gedung hanya melibatkan konsultan perencana bangunan (arsitek), manajemen konstruksi, listrik dan kontraktor bangunan tetapi belum melibatkan konsultan fire safety. Artinya pihak pemilik/pengelola harus lebih berkoordinasi dengan pihak-pihak yang kompeten untuk setiap bidang, tidak terkecuali masalah fire safety, dalam perencanaan pembangunan gedung. Sementara di negara maju dalam pembangunan gedung harus melibatkan fire safety consultant.

Penyusunan Fire Safety Management memang tidak mudah karena terdiri dari beberapa rangkaian system yang harus dijelaskan secara terinci dan dapat diaplikasikan. Berikut ini adalah model / elemen Fire Safety Management System untuk gedung dalam keadaan beroperasi, yakni:

- Management Commitment
- Baseline Assessment
- Pre-Fire Planning
- Implementation
- Control
- Audit
- Management Review

Dari elemen-elemen Fire safety Management tersebut memperlihatkan bahwa komitmen dari manajemen menjadi dasar dalam penyusunan Fire Management System. Dan biasanya komitmen menjadi kendala tersendiri seperti yang sudah dijelaskan dalam penelitian Fire Safety Management.

Elemen berikutnya adalah Baseline Assessment. Tujuan dari baseline assessment adalah untuk memberikan gambaran kepada manajemen atas kondisi terakhir aspek-aspek keselamatan gedung miliknya atau yang dikelolanya. Aspek-aspek tersebut adalah personil, peralatan dan sistem atau prosedur yang ada. Dengan data yang terkumpul dari ketiga aspek tersebut maka pemilik/pengelola gedung akan dapat melihat posisi kesiapannya dalam menghadapi kebakaran atau bentuk emergency lainnya. Dengan demikian baseline assessment menjadi dasar dalam penentuan perencanaan fire emergency.

Sementara itu untuk Pre-Fire Planning terdiri dari beberapa elemen yaitu: prevention, preparedness, response dan recovery.

Fungsi Prevention (pencegahan) di sini adalah mengidentifikasi penyebab-penyebab maupun akibat-akibat yang ditimbulkan lebih dini sehingga beberapa tindakan dapat dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan kejadian yang mengakibatkan kebakaran untuk mengurangi dampak insiden pada gedung maupun sekitar gedung.

HEADLINE

Preparedness berarti merencanakan aktivitas, program dan sistem yang disiapkan sebelum terjadi kebakaran. Pada preparedness inilah pihak manajemen merancang suatu perencanaan yang matang dalam hal penciptaan kesiapan tanggap darurat kebakaran. Seperti pemberian training kepada security agar dapat menanggulangi kebakaran dini, emergency drill yang melibatkan penghuni, penyiapan kerjasama dalam penanggulangan kebakaran (mutual aid), pelaksanaan fire safety meeting dengan penghuni atau pengguna gedung dan kegiatan lain yang bersifat peningkatan kesiapsiagaan.

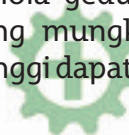
Response (Penanggulangan) bertujuan menstabilkan dan mengendalikan fire emergency. Jika suatu kebakaran terjadi maka tindakan penanggulangan secara efektif harus dilakukan. Bagaimana mengkoordinasikan sumber daya yang ada? Bagaimana evakuasi dapat berjalan dengan efektif? Belum lagi aspek keselamatan dalam penanggulangan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus terjawab dalam operasi penanggulangan emergency.

Recovery (Pemulihan) merupakan elemen yang dipersiapkan untuk mengembalikan fasilitas, lingkungan sekitar gedung dan perangkat lainnya agar kembali berfungsi. Pada recovery inilah analisa dampak dan minimalisasi dampak kebakaran harus dituangkan dalam perencanaan recovery yang efektif dan dilaksanakan secara konsisten. Beberapa hal penting yang patut dipertimbangkan secara matang adalah Incident Investigation, Damage Assessment, Clean Up and Restoration, Business Interruption, Claim Procedures dan lainnya.

Setelah Pre-Fire Planning ini tersusun maka langkah berikutnya adalah tinggal pelaksanaannya. Dalam tahap pelaksanaan ini perlu dilakukan pengawasan agar setiap kegiatan mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam sebuah sistem, elemen yang perlu dilakukan adalah audit. Pelaksanaan audit ini sangat esensial untuk menjamin bahwa selama sistem berjalan pada kurun waktu tertentu telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan perusahaan

Fire Safety Management ini juga harus dikaji ulang (review) agar selalu kontekstual dengan perubahan gedung dan lingkungan gedung. Sehingga Fire Safety Management akan selalu dapat diaplikasikan dan tidak menimbulkan kebingungan. Review ini biasanya dilakukan karena adanya perubahan organisasi, perubahan fisik bangunan gedung, adanya ketentuan atau perundangan yang baru, adanya tuntutan keselamatan dari penyewa gedung dan sebagainya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Fire Safety Management menjadi faktor penting dalam manajemen pengelolaan bangunan tinggi dan elemen penting daya saing bisnis sekarang ini. Berangkat dari kenyataan ini maka sudah waktunya bagi pemilik atau pengelola gedung dituntut harus lebih profesional dalam menghadapi dan menanggulangi kebakaran yang mungkin menimpa bangunan gedungnya. Kualitas profesionalisme dalam aktivitas bisnis bangunan tinggi dapat tercermin dari Fire Safety Management yang dimilikinya dan diaplikasikan secara konsisten.



KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (K3)



HEADLINE

FIRE PROTECTION SYSTEM (SISTEM FIRE ALARM)

Sistem fire protection atau disebut juga dengan sistem fire alarm (sistem pengindra api) adalah suatu sistem terintegrasi yang didesain untuk mendeteksi adanya gejala kebakaran, untuk kemudian memberiperingatan (warning) dalam sistem evakuasi dan ditindaklanjuti secara otomatis maupun manual dengan deengan sistem instalasi pemadam kebakaran (sistem Fire fighting). Peralatan utama dari sistem protection ini adalah MCFA (Main Control Fire Alarm) atau disebut juga dengan Fire Alarm Control Panel (FACP). MACP berfungsi menerima sinyal masuk (input signal) dari detector dan komponen pendeteksi lainnya(Fixed Heat detector dan smoke detector).

• Macam Macam Sistem Pendetectian

Dalam prakteknya, ada 3 sistem pendetectian dari fire protection ini, yaitu:

- Non adresable System
- Semi adresable System
- Full Adresable System

Non adresable System

Sistem ini disebut juga dengan sistem konvensional. Pada sistem ini MCFA menerima sinyal masukan langsung dari detector (biasanya jumlahnya sangat terbatas) tanpa pengalamatan dan langsung memerintahkan komponen output (keluaran) untuk merespon input (masukan) tersebut. Sistem ini pada umumnya digunakan pada bangunan / area supervisi berskala kecil, seperti perumahan, pertokoan, perkantoran, dan lain-lain.

Semi Adresable System

Pada sistem ini dilakukan pengelompokan pada detector dan alat penerima masukan (input) berdasarkan area pengawasan (supervisory area). Masing-masing zona dikendalikan (baik input maupun output) oleh zona kontroler yang mempunyai alamat/ adress yang spesifik. Pada saat detector atau alat penerima masukan lainnya memberikan sinyal, maka MCFA akan meresponnya (I/O) berdasar zona kontroler yang mengumpulkannya.

- Dalam kontruksinya tiap zona dapat terdiri dari:
- Satu lantai dalam bangunan / gedung
- Beberapa ruangan yang berdekatan pada satu lantai di sebuah gedung
- Beberapa ruangan yang mempunyai karakteristik tadi di sebuah gedung

Pada display MCFA akan terbaca alamat zona yang terjedo gejala kebakaran, sehingga dengan demikian tindakan yang harus diambil dapat dilokalisir hanya pada zona tersebut.

HEADLINE

Full Addressable System

Merupakan pengembangan dari sistem semi adresible. Pada system ini semua detector dan alat pemberi masukan (deteksi) mempunyai alamat yang spesifik, sehingga proses pemadaman dan evakuasi dapat dilakukan langsung pada titik yang diperkirakan mengalami kebakaran.

- Peralatan Utama

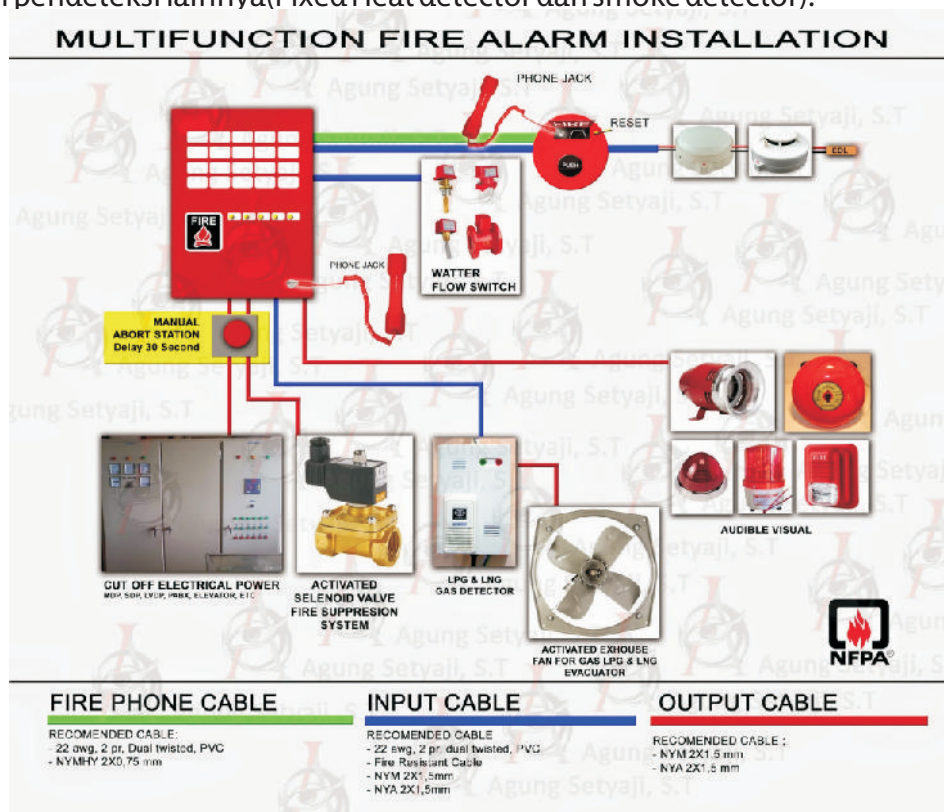
- Pendeteksi

Pendeteksi atau alat penerima input (masukan) yang bekerja secara otomatis (automatic Input Device), yaitu: Heat Detektor (Pengindra panas).. Berdasar cara kerjanya, heat detektor dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- Fixed Temperatur heat detector, yang bekerja mendeteksi suhu udara di sekitar casing-nya (ambienctemperatur) dengan membandingkannya terhadap suhu setting defaultnya, misla 57 ' C , 75 ' C dan sebagainya
- ROR (Rate of Rise) heat detector yang bekerja mendeteksi kecepatan peningkatan suhu di sekitar casing-nya. Bila kecepatan peningkatan suhu berjalan lebih lambat dari nilai settingnya, maka detector ini tidak akan memberikan respon.
- Smoke Detector (pengindra asap).

- MCFA (Main Control Fire Alarm)

MCFA merupakan peralatan utama dari sistem protection. (Main Control Fire Alarm) atau disebut juga dengan Fire Alarm Control Panel (FACP), berfungsi menerima sinyal masuk (input signal) dari detector dan komponen pendeteksi lainnya (Fixed Heat detector dan smoke detector).



DOKUMENTASI KEGIATAN

Training

ISC
safety
newsletter

Training Ahli K3 Umum,
Hotel Sofyan Tebet
09-23
Februari 2015



Inhouse training
Operator Crane Kelas 1
PT. PAM Palyja

09-13
Februari 2015

Public Training
Ahli K3 Kimia

16 Feb sd 2 Maret
2015



ARTIKEL K3 - Alat Pemadam Kebakaran Aktif Dan Pasif

Dengan semakin berkembangnya teknologi semakin berkembang pula resiko kebakaran yang mungkin dapat terjadi di lingkungan kita, seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan industri dan gedung bertingkat membuat kita untuk berpikir lebih jauh bagaimana anda harus melindungi investasi yang anda miliki dari resiko bahaya kebakaran, hal yang mendasar untuk menghindari munculnya resiko kebakaran adalah dimulai dengan membangun dengan memperhitungkan aspek keselamatan yang baik. Aspek keselamatan yang baik meliputi bagaimana membangun jaringan kelistrikan yang memenuhi standar, baik sistem jaringan itu sendiri hingga kualitas material yang akan digunakan, tidak kalah pentingnya adalah bagaimana kita mempersiapkan jalur evakuasi manakala kebakaran terjadi, hal ini menjadi sangat penting untuk dipikirkan agar dapat menghindari adanya korban manakala kebakaran menimpa.

Ada satu perlengkapan yang tak kalah pentingnya yang harus di persiapkan adalah Alat Pemadam Kebakaran Aktif Dan Pasif . Jika semua sudah anda lengkapi jangan lupa bahwa sumber daya manusia yang anda miliki harus memiliki bekal dan pengetahuan yang cukup bagaimana mempergunakan perlengkapan kebakaran yang tersedia.

Alat Pemadam Kebakaran Aktif Dan Pasif, tentu dalam benak kita sudah kebayang yang namanya alat pemadam adalah alat pemadam api yang berwujud tabung berwarna merah dan digantung di dinding. Memang yang anda pikirkan tidaklah salah, tetapi dalam artikel ini ingin memperkenalkan alat pemadam secara lebih luas. Sebenarnya alat yang berfungsi untuk pencegahan dan pemadaman kebakaran ada dua jenis yaitu aktif dan pasif.

- Sistem kebakaran aktif merupakan sistem kebakaran yang dapat digunakan untuk memadamkan api secara langsung misalnya tabung pemadam kebakaran, fire hydrant, fire sprinkler, fire suppression system, mobil pemadam kebakaran dan lain lain.
- Sistem kebakara pasif adalah sistem kebakaran dengan metode pemilihan material yang tahan terhadap api sehingga pada saat terjadi kebakaran material tersebut mampu bertahan antara satu hingga dua jam, pada umumnya bahan yang mudah terbakar diberi lapisan yang dapat mengisolasi bahan mudah terbakar sehingga menjadi suatu media yang dapat melindungi bahan yang mudah terbakar dari kobaran api.



ARTIKEL K3 - Alat Pemadam Kebakaran Aktif Dan Pasif

Alat Pemadam kebakaran aktif sebagai contoh disini adalah :

Fire Suppression System. sistem ini merupakan sistem kebakaran yang dalam penggunaannya dapat berfungsi secara manual maupun secara otomatis, sistem pemadam kabakaran secara otomatis membutuhkan jaringan pipa untuk menyalurkan media pemadam saat kebakaran terjadi, sedangkan media yang digunakan bisa berupa foam, gas, ataupun air. Sistem ini dirancang untuk melindungi dapur dan beberapa ruang yang memiliki resiko kebakaran tinggi.



Penerapan Alat Pemadam Kebakaran Aktif Dan Pasif sistem sprinkler biasanya terpasang pada bangunan komersial seperti apartement, hotel, rumah sakit, perkantoran, dangedung bertingkat lainnya.



Proses kerja sistem sprinkler adalah saat suhu ruang mencapai suhu tertentu sesuai dengan suhu bola kuarsa pada sprinkler tersebut, saat suhu mencapai panas maka bola kuarsa sprinkler akan pecah dengan sendirinya dan secara otomatis air yang terdapat pada jaringan pipa sprinkler akan menyembur dengan sendirinya. Sistem ini berfungsi untuk membasahi ruangan yang terbakar sehingga memperlambat penyebaran kebakaran, sistem ini juga berfungsi untuk mengurangi kerusakan struktural gedung.

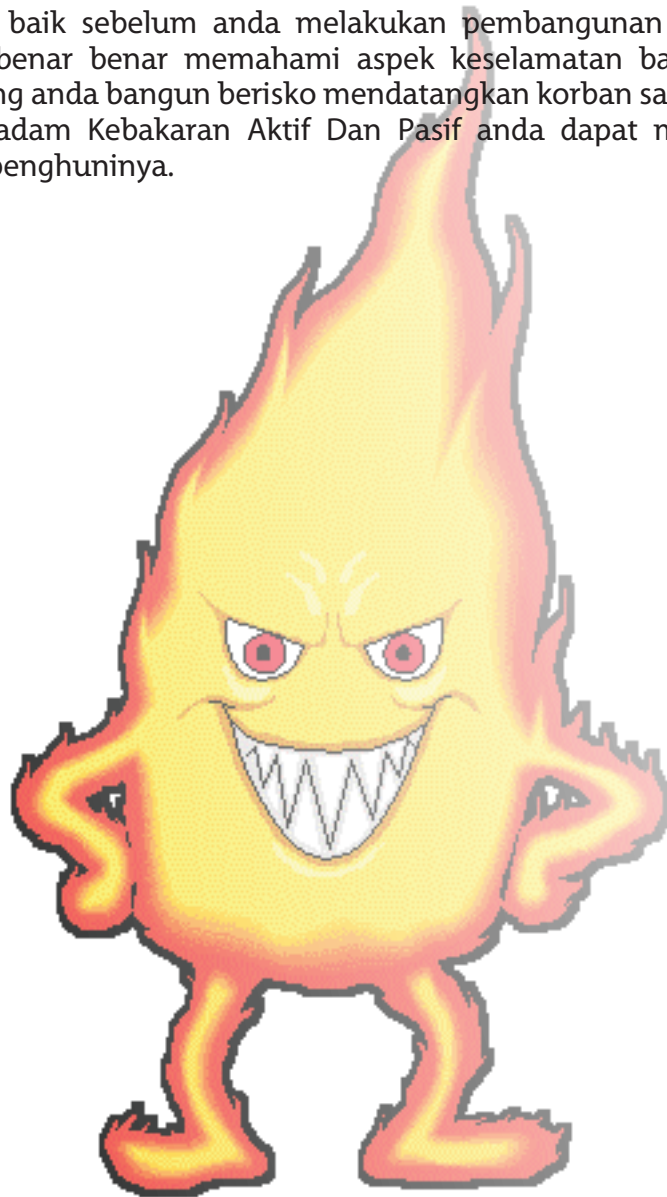
Alat pendeteksi kebakaran merupakan salah satu bagian penting dari artikel Alat Pemadam Kebakaran Aktif Dan Pasif, alat ini berfungsi untuk mendeteksi asap atau api saat kebakaran terjadi, fungsi alat deteksi kebakaran hanya untuk memberi peringatan kepada penghuni gedung bahwa kebakaran telah terjadi. Untuk selanjutnya agar penghuni gedung segera melakukan proses evakuasi. Sistem ini juga dapat di hubungkan dengan pintu darurat sehingga pintu darurat dapat diakses untuk jalur evakuasi, saat muncul notifikasi kebakaran magnet pada pintu darurat akan terlepas



ARTIKEL K3 - Alat Pemadam Kebakaran Aktif Dan Pasif

Sistem kebakaran pasif merupakan sistem pencegahan yang dilakukan agar kebakaran dapat dihindari, pola yang dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan kepada para penghuni bagaimana para penghuni melakukan sebuah cara untuk menghindari agar bahaya kebakaran tidak terjadi. Dalam pemenuhan untuk melengkapi Alat Pemadam Kebakaran Aktif Dan Pasif tindakan preventif lain yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan pelatihan tanggap darurat saat kebakaran terjadi, memasang rambu rambu evakuasi pada setiap lorong bangunan, hal lainnya yang dapat dilakukan adalah memilih material bangunan yang tidak mudah terbakar, atau memberi pelapis pada bahan bahan yang mudah terbakar dengan menggunakan cairan anti api. pendeteksi kebakaran untuk memberi tanda berupa signal bunyi kepada penghuni gedung agar segera melakukan prose evakuasi. Selain berfungsi untuk proses evakuasi alat pendeteksi kebakaran dapat juga berfungsi untuk membuka pintu darurat secara otomatis sehingga pintu darurat dapat diakses penghuni gedung.

Rencanakan sistem kebakaran dengan baik sebelum anda melakukan pembangunan gedung bertingkat, Rencanakan dengan perencana yang benar benar memahami aspek keselamatan bangunan dari resiko kebakaran, jangan sampai bangunan yang anda bangun berisiko mendatangkan korban saat kebakaran terjadi, semoga dengan memahami Alat Pemadam Kebakaran Aktif Dan Pasif anda dapat membangun sebuah bangunan yang benar- benar aman bagi penghuninya.



DOKUMENTASI KEGIATAN

Training

Training Ahli Muda
K3 Konstruksi
Balai Diklat PU
Lebak Bulus



09-13 Februari 2015



Training ERP
Lakespra Saryanto
26-27 Februari 2015

Training Forklift
PT. Narumi Indonesia
23-25 Februari 2015



Jadwal Training

Kelas Weekend 2015

	SERTIFIKASI KEMENAKERTRANS RI KELAS WEEKEND	Harga	Mar-15	Apr-15	Mei-15	Jun-15
1	Ahli Muda K3 Konstruksi	Rp 6.750.000				
2	Regu Penanggulangan Kebakaran Kelas C	Rp 7.000.000	7, 8, 14, 15, 22	11, 12, 18, 19, 25	2, 3, 9, 10, 17	13, 14, 20, 21, 27
3	Teknisi K3 Listrik	Rp 7.000.000	7, 8, 14, 15	11, 12, 18, 19	2, 3, 9, 10	13, 14, 20, 21
4	Petugas Peran Kebakaran Kelas D	Rp 4.000.000	7, 8, 14	11, 12, 18	2, 3, 9	13, 14, 20

VENUE



Grand Cikarang Hotel

Hotel Amaris Bekasi



INFO TRAINING

Training Basic Sea Survival

Sertifikasi Kemnakertrans RI

Fix Running

Jakarta
Setiap Minggu Hari Kamis

Surabaya
20-21 April, 22-23 Juni,
19-20 Agustus 2015

COURSE AIM:

Basic Sea Survival atau teori dasar ketahanan di laut meliputi pengenalan perangkat keamanan dan keselamatan di laut atau air, nama-namanya dan jenis-jenisnya serta cara pengoperasiannya dan sekaligus prakteknya. Training ini dilaksanakan selama 1 hari pelatihan

Lembaga Kesehatan Penerbangan dan Ruang Angkasa (LAKESPRRA) yang merupakan lembaga milik TNI Angkatan Udara (TNI-AU) yang telah berhasil lulus audit oleh PHE ONWJ Pada bidang Water Survival Aerofisiologi yang bertempat di Jalan MT Haryono kav. 41. Jakarta 12770

Sertifikat dan lisensi dikeluarkan oleh LAKESPRRA SARYANTO dan PT Sinergi Solusi Indonesia yang bekerjasama dengan British Safety Council

DURASI: 1 Hari

INVESTASI: Rp. 1.750.000/peserta

JADWAL TRAINING: Setiap hari Kamis

METODOLOGI: Presentasi, diskusi, dan praktik

**LESSON PLAN:**

1. Launch and inflate a life raft
2. Storage and Preparation of emergency gear.
3. Donning of emergency gear.
4. Boarding techniques.
5. Right and board a life raft unassisted
6. In open water survival techniques.
7. Grouping positions.
8. Life raft management techniques
9. Life raft emergency equipment and usage Basic injury management, Assisting injured personnel

INFO TRAINING



Training Ahli K3 Umum

Jakarta 16-28 Maret, 13-25 Mei, 15-27 Juni, 29 Juni- 11 Juli 2015

Surabaya 23 Maret-04 April, 25 Mei - 06 Juni, 27 Juni - 08 Juli 2015

PENDAHULUAN

Setiap hari kerja di seluruh Inggris Raya terjadi kecelakaan kerja. Sekurang-kurangnya seorang meninggal dan lebih dari 6000 orang menderita luka akibat kerja. Sebagaimana kita ketahui, kecelakaan meninggal dan sakit akibat kerja memerlukan biaya yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan, disamping kerugian akibat karena kerusakan properti atau kerusakan peralatan, serta hilangnya produktifitas.

Pelatihan ahli K3 Umum dirancang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menuju produktifitas dan efisiensi sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Tujuan Pelatihan ahli K3 Umum

Memahami, bahwa terjadinya kecelakaan akan menimbulkan "accident costs" semacam fenomena gunung es maka perlu kiranya Perusahaan berupaya mengimplementasikan Sistem Manajemen K3 untuk mencapai "Zero Accident"

Implementasi SMK3 memerlukan SDM yang mempunyai pemahaman dan ahli dalam mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko (HIRA = Hazard Identification Risk Assessment)

Materi Pelatihan ahli K3 Umum

1. Kebijakan K3
2. Undang-undang No.1 Tahun 1970
3. Konsep dasar K3
4. P2K3
5. K3 Listrik
6. K3 Penanggulangan Kebakaran
7. K3 Kontruksi Bangunan
8. K3 Bejana Tekan
9. K3 Pesawat Uap
10. K3 Mekanik
11. Kesehatan Kerja
12. Lingkungan Kerja
13. Statistik dan Laporan Kecelakaan Kerja
14. SMK3
15. Audit SMK3
16. Manajemen Risiko
17. Analisa Kecelakaan Kerja
18. Praktek Kerja Lapangan
19. Job Safety Analisis
20. Prosedur Kerja
21. Ujian Akhir
22. Pembuatan Laporan
23. Seminar

<http://indonesiasafetycenter.org/training-ahli-k3-umum/>

Training Ahli K3 Umum

Biaya Pelatihan

Rp. 8,750,000,- / peserta,

untuk 12 hari pelatihan

Biaya sudah termasuk materi training dan UU, training kit, souvenir, door price dan coffe break serta lunch untuk peserta

**Durasi :
12 hari**

PESERTA

Pelatihan ini perlu diikuti para praktisi K3, Supervisor, Anggota P2K3 dll. Dengan persyaratan Minimal Sarjana Muda / D3 atau sederajat dari semua bidang usaha antara lain manufaktur, konstruksi, jasa perhotelan, transportasi dan rumah sakit dan supermarket/hypermarket/ retailer dsb.

INFORMATION CONTACT Surabaya

Joe, HP 08176864021
zulfikar.mustafa@synergysolusi.com

Vita, HP 085732015440
vita.nurdhiana@synergysolusi.com

Neni, HP 085736426009
Neni.rahmawati@synergysolusi.com

Schedule and Venue Training

Alternative:

Hotel Sofyan Betawi Menteng
Jl. Cut Meutia No. 9 - Menteng. Jakarta
10330, Indonesia
Tel: (62-21) 390 5011.

INFORMATION CONTACT Jakarta

Phone Office: (021)-83708679/80
Fax Office : (021)-83708681
Email : training@synergysolusi.com

Public Training, please contact:

Mauli, HP 082113635195
Email: mauli@synergysolusi.com

Siti Sulami, HP 081296692471
Email: siti.sulami@synergysolusi.com

Maya, HP 081310489084
maya.fa@synergysolusi.com

Inhouse Training, please contact:

Yudiati, HP: 085711745475
Email: yudiati@synergysolusi.com

<http://indonesiasafetycenter.org/training-ahli-k3-umum/>

INFO TRAINING

Training BOSIET

Sertifikasi **Kemnakertrans RI**
FiX Running

Setiap Minggu
Kamis dan Jumat

COURSE AIM

Pada taining BOSIET (Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training) ini peserta akan mempelajari tentang bagaimana melakukan persiapan untuk penanggulangan keadaan darurat, penggunaan alat-alat keselamatan kerja, pertolongan pertama pada saat keadaan darurat seperti kebakaran ataupun yang lainnya khususnya di daerah lepas pantai

COURSE CONTENT

1. Basic Fire Fighting theory.
2. Practical uses of fire extinguishers, fire blanket, oil fire & gas fire.
3. Basic Life Support & CPR.
4. Hazard of over water operations.
5. Pre ditching drills.
6. Surface abandonment.
7. Underwater escape from SWET's.
8. Sea Survival skills and techniques.
9. Water rescue technique and equipments.

KOMPETENSI: Setelah peserta melakukan training tersebut selanjutnya peserta akan diberikan evaluasi berupa ujian teori dan praktik

DURASI:

pelaksanaan training dilakukan selama 2 hari

1. Hari 1 – Basic Fire Fighting & Basic Life Support-CPR
2. HARI 2 – Helicopter Underwater Escape Training & Sea Survival

INVESTMENT :

- HUET and Sea Survival (Rp. 2.750.000,- / participant)
- Sea Survival Training (Rp. 1.750.000,- / participant)
- BOSIET (Rp. 4.500.000,- / participant)

Schedule :

INFORMATION CONTACT

Jakarta

Phone Office: (021)-83708679/80

Fax Office : (021)-83708681

Email : training@synergysolusi.com

Public Training, please contact:

Mauli , HP 082113635195

Email: mauli@synergysolusi.com

Siti Sulami, HP 081296692471

Email: siti.sulami@synergysolusi.com

Maya , HP 081310489084

maya.fa@synergysolusi.com

Inhouse Training, please contact:

Yudiati, HP: 085711745475

Email: yudiati@synergysolusi.com

TENTANG KAMI

PROXSIS GROUP PROXSIS CONSULTING GROUP *Brings the goals of business and life together*

Consulting and Management Solutions

- PROXSIS CONSULTANT - PT. PROXSIS SOLUSI BISNIS
- PROXSIS IT - PT PROXSIS GLOBAL SOLUSI
- SYNERGI SOLUSI - PT. SINERGI SOLUSI INDONESIA
- PROXSIS INC. SURABAYA - PT.PROXSIS MANAJEMEN INTERNASIONAL
- PROXSIS FOOD AND AGRO
- PROXSIS ENVIRO AND ENERGY MANAGENT
- PROXSIS ADVANCE QUALITY AND ASSET MANAGEMENT
- PROXSIS ADVANCE QUALITY AND ASSET MANAGEMENT
- PROXSIS BPM
- SECURE INC. - IT SECURITY SOLUTION AND SERVICES



Professionals Development and Knowledge Center

- ISC - INDONESIA SAFETY CENTER
- IPQI - INDONESIA PRODUCTIVITY AND QUALITY INSTITUTE
- ITG.ID - IT GOVERNANCE INDONESIA
- INDONESIA BANKING FINANCE



INDONESIA SAFETY CENTER

- ADVANCE & CERTIFIED SAFETY
- AK3
- HSE & SAFETY MANAGEMENT
- ISO
- HEALTH & INDUSTRIAL HYGINE



INDONESIA BANKING & FINANCE

- RISK MANAGEMENT
- PREPARATION FOR CERTIFICATION
- BSMR LEVEL 1
- BSMR LEVEL 2
- CERTIFICATION EXAM BSMR & LSPP



IT GOVERNANCE INDONESIA

- BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT
- PERSONAL EXAM PREPARATION
- IT GOVERNANCE & MANAGEMENT
- IT SECURITY
- QUALITY MANAGEMENT SYSTEM
- IT RISK MANAGEMENT
- GREEN IT



INDONESIA PRODUCTIVITY AND QUALITY INSTITUTE

- ADVANCE QUALITY
- BUSINESS PROCESS MANAGEMENT.
- PRODUCTIVITY
- WAREHOUSE MANAGEMENT
- CALIBRATION
- PRODUCTION PLANNING
- ROOT CAUSE ANALYSIS

The logo for ISC (Indonesia Safety Center) is displayed in a large, white, sans-serif font against a dark grey background.

safety
newsletter

For more information concerning our training course series,
please contact our sales/marketing representatives:

Indonesia Safety Center (ISC)
PT. Sinergi Solusi Indonesia

Permata Kuningan Lt. 17 Kawasan Bisnis Epicentrum
HR. Rasuna Said
Jl. Kuningan Mulia Kav.9C
Telp: 021 8370 8679/80
Fax: 021 8370 8681
Web: <http://www.synergysolusi.com/> - <http://indonesiasafetycenter.org/>
Comprof: <http://youtu.be/2bAKMxMLAdg>
Supported by Proxis Group.

Branch Office:
Wisma Sier Lt.2 Suite 9
Jl. Rungkut Industri Raya No.10
Surabaya 60401 - INDONESIA